

IMPLEMENTASI METODE SCRUM UNTUK PERANCANGAN SISTEM ADMINISTRASI PADA STAR LAUNDRY

Dian Ambar Wasesha

Sistem Informasi
Universitas Nusamandiri
<http://nusamandiri.ac.id>
dian.dbw@nusamandiri.ac.id



Abstract—Star Laundry is a laundry service business that has been established for three years. Its scope of business focuses on washing and ironing clothes only. Since the beginning of standing, this laundry has not used a computerized system. Process of recording customer data, transaction data, and making delivery notes is still manually so that various forms of problems arise such as data loss or data retrieval difficult to do. The purpose of designing this computerized system is hoped that the service to customers will be better. The new system is expected to be able to minimize errors and data loss, as well as make it easier to trace or search for daily transactions. Design of this system uses the scrum process model because this method prioritizes speed in its development. The system will be broken down into smaller tasks that are shared with the team so that new features build up more quickly. With this laundry administration system, the management of customer data to transactions becomes more efficient and very useful for laundry owners. Risk of errors or data loss is also minimal. Laundry management or owner can view transaction reports any time so that the progress or decline of the company can be monitored.

Keywords: Laundry Administration System, CMS, Scrum

Abstrak—Star Laundry merupakan usaha jasa laundry yang sudah tiga tahun berdiri. Lingkup usahanya fokus pada cuci dan setrika pakaian saja. Sejak awal berdiri, laundry ini belum menggunakan sistem terkomputerisasi. Proses pencatatan data pelanggan, data transaksi, dan pembuatan nota penyerahan masih dilakukan secara manual sehingga muncul berbagai bentuk permasalahan seperti kehilangan data ataupun pencarian data yang sulit dilakukan. Tujuan perancangan sistem terkomputerisasi ini diharapkan layanan kepada pelanggan akan menjadi lebih baik. Sistem yang baru diharapkan mampu meminimalisasi kesalahan dan kehilangan data, juga akan memudahkan telusur atau pencarian pada transaksi harian. Perancangan sistem ini menggunakan model proses scrum karena metode ini mengedepankan kecepatan dalam pengembangannya. Sistem akan dipecah menjadi tugas-tugas kecil yang dibagikan kepada tim sehingga fitur baru lebih cepat terbentuk. Dengan adanya sistem administrasi laundry ini, manajemen pengelolaan data pelanggan sampai transaksi menjadi lebih efisien dan sangat berguna bagi pemilik laundry. Resiko kesalahan ataupun kehilangan data menjadi lebih minimal. Manajemen atau pemilik laundry dapat melihat laporan transaksi kapan saja sehingga kemajuan atau kemunduran dari perusahaan dapat dimonitor.

Kata kunci: Sistem Administrasi Laundry, CMS, Scrum

PENDAHULUAN

Laundry merupakan usaha rumahan yang bergerak dibidang jasa. Usaha ini terbilang sederhana karena semua orang dapat melakukan cuci dan setrika namun saat ini laundry menjadi salah satu usaha yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kehadiran jasa laundry sudah tersebar di pemukiman-pemukiman penduduk di kota besar maupun di desa. Adanya jasa laundry menjadi penolong bagi seseorang yang tidak sempat

mencuci dan menyetrika pakaian karena kesibukannya. Oleh karena itu jasa laundry kini berkembang pesat untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat terutama yang memiliki kesibukan dalam hal mencuci dan menyetrika pakaian mereka (Rosyida & Riyanto, 2019).

Star Laundry merupakan usaha jasa laundry yang sudah tiga tahun berdiri. Lingkup usahanya fokus pada cuci dan setrika pakaian saja. Sejak awal berdiri, laundry ini belum menggunakan sistem terkomputerisasi. Proses pencatatan data

pelanggan, data transaksi, dan pembuatan nota penyerahan yang masih dilakukan secara manual dimana setiap kegiatannya disimpan di dalam buku besar (Kamil & Duhani, 2016). Dengan menggunakan sistem yang masih manual mengakibatkan muncul berbagai bentuk permasalahan seperti mencari data ditumpukan buku ketika pelanggan tersebut datang untuk mengambil pakainya (Wagarefe & Suwarno, 2021). Data transaksi juga menjadi mudah rusak ataupun hilang, sehingga proses pelaporan menjadi tidak sesuai (Dedi et al., 2020). Kelemahan lain dari pencatatan yang dilakukan dengan cara manual yaitu ketidakakuratan sering terjadi saat melakukan perhitungan antara pemasukan dan pengeluaran dalam pencatatan keuangan dan dokumen hasil pencatatan keuangan tidak rapi serta hilang (Farisi et al., 2020).

Memperbaiki sistem pencatatan transaksi ini menjadi hal utama yang harus segera dilakukan oleh star laundry dengan cara mengubah sistem manual menjadi komputerisasi. Dengan sistem yang terkomputerisasi pengelolaan data akan lebih singkat dan mampu dengan cepat mengatasi kesalahan pendataan yang dilakukan (Ferdian et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamad Alda mengenai sistem administrasi laundry berbasis android. Sistem ini memiliki dua sisi aplikasi, pertama aplikasi untuk pelanggan dan yang kedua aplikasi untuk admin. Kelemahan dari sistem ini yaitu untuk mendaftar menjadi pelanggan, pengguna diharuskan meng-install aplikasinya terlebih dahulu. Pendaftaran pelanggan tidak dapat dilakukan oleh Admin sedangkan Admin hanya dapat meng-input transaksi bagi pelanggan yang sudah terdaftar (Alda, 2019).

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Desi Rizki Rahayu, penelitian ini fokus pada sistem keuangan laundry. Setiap pemasukkan dan pengeluaran dicatat secara detail pada sistem ini. Laporan keuangan lengkap tersedia dari jurnal umum, neraca hingga laba rugi. Namun kelemahannya pada sistem ini tidak terdapat administrasi laundry seperti pencatatan data pelanggan dan pencatatan transaksinya (Rahayu, 2021).

Sistem administrasi laundry juga pernah dibuat oleh Hadion Wijoyo. Pada penelitian ini, ia merancang sistem baru terkomputerisasi untuk mengelola data pelanggan sampai pada pencatatan transaksi, namun pada penelitiannya tidak disebutkan model proses yang digunakannya dan alur sistem transaksinya tidak didetailkan seperti apa (Wijoyo, 2019).

Penelitian lain yang masih terdapat relevansi yaitu implementasi metode scrum dalam rancang bangun sistem informasi penjualan yang dilakukan oleh Novri Hadinata dan Muhammad Nasir. Metode

scrum dipilih karena dapat menjamin transparansi dalam komunikasi dan menciptakan lingkungan akuntabilitas dan kemajuan terus menerus (Hadinata & Nasir, 2017).

Model proses scrum juga dipilih pada penelitian Aryanata Andipradana dan Kristoko Dwi Hartomo dengan judul rancang bangun aplikasi penjualan online berbasis web menggunakan metode scrum. Pemilihan metode scrum pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan sistem informasi yang dengan cepat dapat menyesuaikan perubahan dan sesuai dengan target yang diharapkan (Andipradana & Hartomo, 2021). Pada penelitian ini juga akan dibangun sistem administrasi laundry yang terdiri dari pendataan data pelanggan, pencatatan transaksi, cetak resi sampai pada laporan dari transaksinya. Dengan sistem terkomputerisasi layanan kepada pelanggan juga akan menjadi lebih baik. Sistem yang baru diharapkan mampu meminimalisasi kesalahan dan kehilangan data, juga akan memudahkan telusur atau pencarian pada transaksi harian. Laporan transaksi yang disediakan untuk manajemen diharapkan juga mampu memberikan gambaran atas keuntungan atau kerugian dari star laundry.

Perancangan sistem ini menggunakan model proses scrum karena metode ini mengedepankan kecepatan dalam pengembangan (Hutrianto & Putra, 2020). Tujuan lain agar sistem mampu beradaptasi dari perubahan yang diinginkan dan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi (Ependi, 2018).

BAHAN DAN METODE

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan kebutuhan dalam perancangan sistem administrasi laundry ini seperti:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung dilakukan pada star laundry untuk mengetahui sistem berjalan yang digunakan. Sekaligus mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pada proses transaksinya seperti resi dan kwitansi.

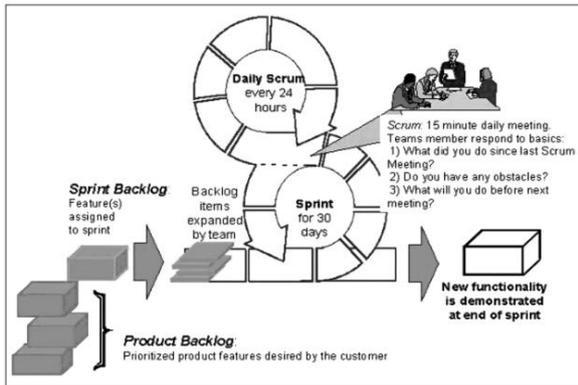
2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada staff dan manajemen dari star laundry untuk mengetahui setiap alur dari sistem yang berjalan dan menggali kebutuhan yang diinginkan pada sistem yang akan dikembangkan.

3. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi pustaka pada buku, jurnal maupun artikel terkait untuk dijadikan referensi pada penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan SCRUM seperti pada gambar 1.



Sumber : (Kenett, 2013)

Gambar 1. Model Proses Scrum

Praktik utama SCRUM meliputi: (1) fokus pada jadwal, (2) bekerja sesuai sprint secara konsisten, (3) semua pekerjaan harus ditandai sebagai produk backlog, (4) produk backlog dasar melakukan sprint dan tim harus memutuskan produk dapat dikembangkan atau tidak, (5) SCRUM master bertanggung jawab menerima hasil sprint, (6) melakukan pertemuan setiap hari, (7) fokus pada sprint, pertemuan, review produk dan jadwal pengerjaan, dan (8) SCRUM memungkinkan pengerjaan pengumpulan kebutuhan, perancangan arsitektur dan antarmuka (Ependi, 2018). Tahapan penting dalam pengembangan sistem dengan SCRUM yaitu:

1. Product Backlog

Product backlog merupakan tahapan dimana dilakukannya pengumpulan kebutuhan aplikasi yang akan dikembangkan dengan cara pembuatan daftar kebutuhan (Hutrianto & Putra, 2020). Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara serta pengumpulan dokumen terkait sistem berjalan untuk kemudian dianalisis dan dirancang menjadi fitur-fitur pada sistem baru yang terkomputerisasi.

2. Sprint Backlog

Sprint backlog adalah daftar tugas yang mendefinisikan pekerjaan tim untuk sprint (Kenett, 2013). Ini adalah bagian dari product backlog. Item dari backlog ini diambil oleh tim, dan dipecah menjadi tugas, dan dikerjakan dalam iterasi yang disebut sprint.

3. Sprint

Sprint merupakan batasan waktu yang sudah ditentukan setiap pengerjaan tugas dalam sprint backlog.

4. Daily Scrum Meeting

Rapat status singkat yang dibatasi waktu hingga 15 menit dan diadakan setiap hari oleh setiap tim (Kenett, 2013).

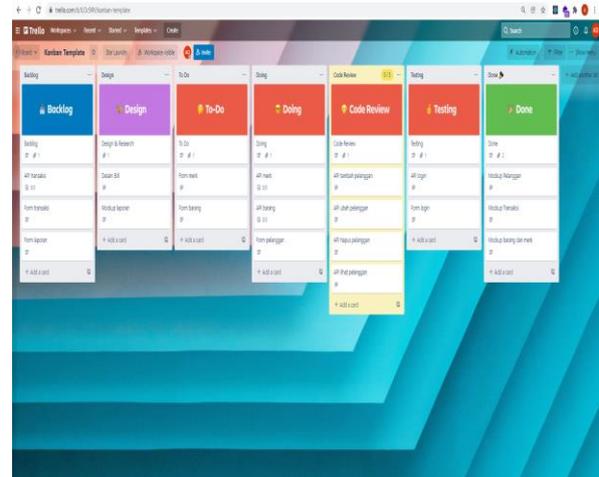
5. Product Increment

Product increment adalah jumlah total item product backlog yang diselesaikan selama sprint. Di akhir sprint, fitur baru akan didemonstrasikan

kepada klien kemudian fitur akan dirilis jika diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode SCRUM menggunakan sistem manajemen proyek TRELLO. Pada sistem ini terdapat tujuh bagian atau card yaitu backlog, design, to-do, doing, code review, testing dan done. Daftar tugas yang ada pada pengembangan sistem ini dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: (Wasesha, 2021)

Gambar 2. List Task pada Trello Management Project

Card backlog berisi seluruh daftar tugas, kemudian tim akan mengambil satu per satu tugas untuk dikerjakan dengan cara meng-klik and drop tugas tersebut dan dipindahkan ke card to-do. Tugas tersebut akan berpindah ke card doing jika sudah dimulai sampai tugas itu selesai. Lalu akan berpindah lagi ke card code review jika tugas tersebut masuk pada tahap penilaian dan berpindah kembali ke card testing untuk pemeriksaan kesalahan atau bug. Terakhir tugas akan dipindahkan ke card done, jika sudah dinyatakan bebas dari kesalahan atau bug, tugas akan dinyatakan selesai dan menjadi satu fitur baru yang dapat dirilis.

Sesuai dengan model proses SCRUM yang telah dikemukakan maka hasil dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan kebutuhan

Pengumpulan kebutuhan dilakukan pada tahap awal perancangan sistem ini. Wawancara dilakukan bukan hanya pada karyawan namun juga kepada manajemen dari star laundry. Dari hasil wawancara didapatkan pengetahuan mengenai sistem yang sedang berjalan saat ini beserta kebutuhan-kebutuhan lain yang diinginkan pada sistem baru. Daftar kebutuhan fungsional sistem yang akan dikembangkan dapat dilihat pada tabel 1.

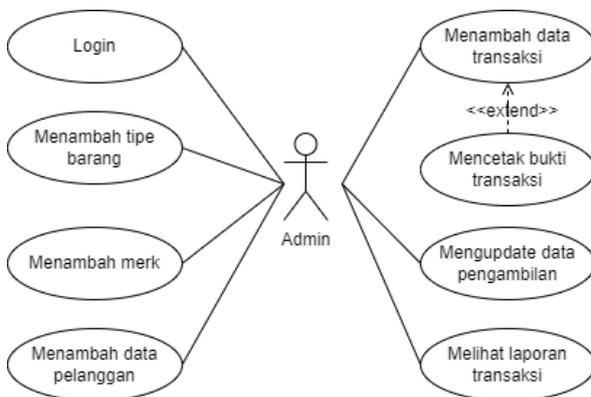
Tabel 1. Kebutuhan Fungsional Sistem

Kebutuhan Fungsional	Dekskripsi
Login	Admin masuk kedalam sistem dengan menginput username dan password.
Tipe Barang	Barang yang akan di laundry akan di sortir berdasarkan tipe-nya misalnya karpet, selimut atau kemeja. Admin akan menginput tipe barang ini pada sistem.
Merk	Detail dari barang seperti merk juga akan diinput ke dalam sistem oleh admin.
Data Pelanggan	Berisi data diri dari pelanggan, seperti alamat lengkap dan nomor handphone.
Data Transaksi	Setiap ada transaksi akan dicatat pada form transaksi ini.
Cetak Bukti Transaksi	Setelah data transaksi disimpan maka sistem akan mengeluarkan bukti transaksi yang disebut Bill. Bill ini berisi rincian data laundry beserta besaran biaya yang harus dibayarkan.
Laporan Transaksi	Seluruh data transaksi yang ada akan direkap menjadi bentuk laporan.

Sumber: (Wasesha, 2021)

2. Desain Sistem Administrasi Laundry

Gambaran umum dari sistem menggunakan diagram usecase yang ada pada UML (Unified Modeling Language). UML memiliki kemampuan penyederhanaan masalah dan mengedepankan objek dari aplikasi yang dimodelkan (Hutrianto & Putra, 2020). Secara umum fitur-fitur atau kebutuhan yang akan dikembangkan pada sistem administrasi laundry ini dapat dilihat pada diagram usecase (gambar 3).



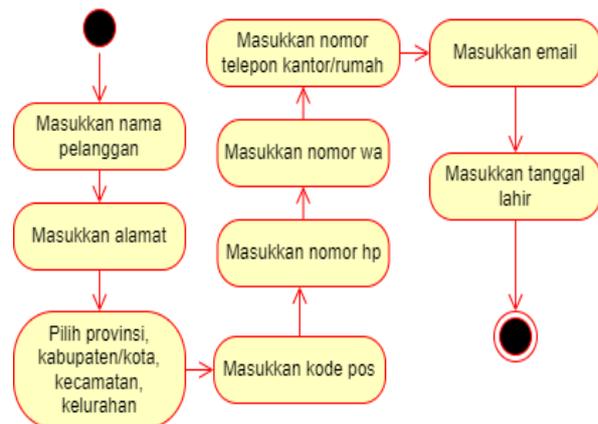
Sumber: (Wasesha, 2021)

Gambar 3. Usecase Diagram

Admin harus memiliki akses masuk kedalam sistem yaitu dengan username yang unik dan password yang kuat. Untuk mendetailkan barang yang akan di laundry maka ada spesifikasi khusus yang harus diinput kedalam sistem seperti tipe dari barang dan merknya. Namun tipe dan merk barang ini sebelumnya sudah harus diinput pada form data master oleh admin. Lalu setiap ada pelanggan baru, maka pelanggan tersebut akan didata terlebih dahulu pada sistem sebelum ia dapat melakukan

transaksi. Pada saat terjadi transaksi, admin akan menginput data ini pada form transaksi kemudian mencetak bukti transaksi berupa Bill yang berisi mengenai barang apa saja yang dilaundery beserta total biaya yang harus dibayarkan oleh pelanggan. Kemudian admin juga akan mengupdate data pengambilan barang bila telah selesai dilaundery. Dan terakhir semua transaksi yang ada akan direkap menjadi bentuk laporan. Laporan ini dapat di saring berdasarkan tanggal yang diinginkan.

Alur sistem pendataan pelanggan akan digambarkan menggunakan diagram activity seperti pada gambar 4.

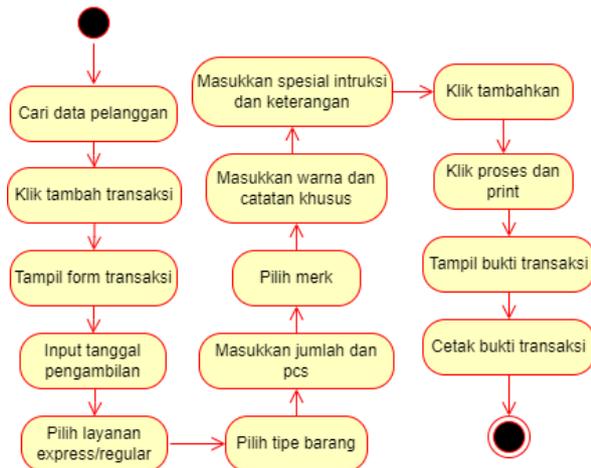


Sumber: (Wasesha, 2021)

Gambar 4. Activity Diagram Pendataan Pelanggan

Untuk menjadi pelanggan dari star laundry dibutuhkan beberapa data untuk disimpan pada sistem seperti nama pelanggan, alamat detail dari mulai provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan sampai kode pos. Kemudian dibutuhkan juga nomor handphone, whatsapp dan telepon rumah/kantor. Terakhir email dan tanggal lahir pelanggan juga akan disimpan. Setelah semua data lengkap pelanggan tersebut baru dapat melakukan transaksi laundry.

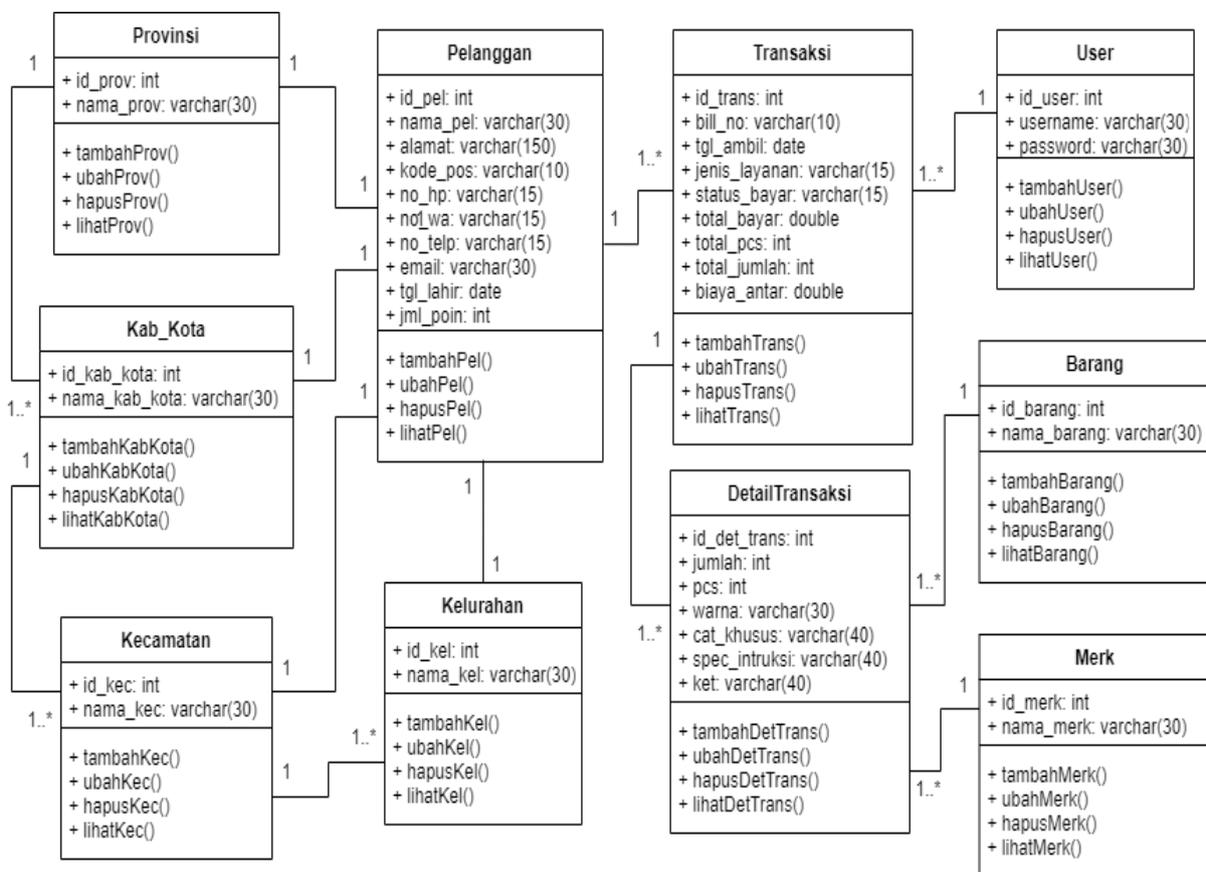
Alur sistem transaksi dijelaskan menggunakan diagram activity seperti pada gambar 5. Ketika pelanggan datang admin mencari data dari pelanggan tersebut terlebih dahulu, kemudian meng-klik tombol tambah transaksi. Pada form transaksi admin akan memasukkan tanggal pengambilan, lalu akan memilih layanan express/regular. Selanjut akan didata satu persatu barang yang akan dilaundery. Setelah proses pendataan barang selesai, admin akan mencetak bukti transaksi dan akan diberikan kepada pelanggan.



Sumber: (Wasesha, 2021)

Gambar 5. Activity Diagram Pencatatan Transaksi

Hubungan antar objek pada sistem ini digambarkan dengan class diagram seperti pada gambar 6. Class diagram menjelaskan sistem secara struktural. Terdapat sepuluh objek yang saling terkait pada class diagram ini yaitu objek pelanggan, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan, transaksi, detail transaksi, user, barang dan merk.



Sumber: (Wasesha, 2021)

Gambar 6. Class Diagram

3. Tampilan Sistem Administrasi Laundry

Sistem ini hanya diperuntukkan untuk admin dan manajemen dari star laundry. Salah satu fitur utama pada sistem ini yaitu pendataan pelanggan seperti pada gambar 7. Setiap orang yang ingin melakukan laundry harus terdaftar menjadi pelanggan terlebih dulu. Data diri dari pelanggan yang disimpan seperti nama, alamat detail dari

mulai provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan sampai kode pos. Kemudian dibutuhkan juga nomor handphone, whatsapp dan telepon rumah/kantor. Email dan tanggal lahir pelanggan juga akan disimpan.

Sumber: (Wasesha, 2021)
 Gambar 7. Form Pelanggan

Fitur lainnya yaitu transaksi seperti pada gambar 8, fitur ini merupakan fitur utama pada sistem administrasi laundry. Ketika ada pelanggan datang, admin akan bertanya nama dari pelanggan lalu akan dicari datanya pada sistem. Jika ditemukan maka admin akan menambahkan transaksi untuk pelanggan tersebut. Admin akan menginput detail dari barang yang ia mau laundry satu persatu.

Sumber: (Wasesha, 2021)
 Gambar 8. Form Transaksi

Setelah itu admin akan mencetakkan bukti transaksi, yang berisi daftar dari barang yang dilaundry beserta total biayanya. Bukti transaksinya seperti terlihat pada gambar 9.

Sumber: (Wasesha, 2021)
 Gambar 9. Bukti Transaksi

Bukti transaksi ini akan dibawa oleh pelanggan ketika mengambil barang yang ia laundry. Admin akan mencari data transaksinya dengan meng-input nomor bill yang tertera pada bukti transaksi. Kemudian admin akan mengupdate status dari transaksi ini. Fitur lain yang sangat penting bagi manajemen yaitu laporan. Karena dari laporan ini dapat dilihat pendapatapan total star laundry. Laporan dapat di filter berdasarkan tanggal yang dipilih, lihat gambar 10.

No.	Tanggal	Bill No.	Total Pembayaran	Nama	Alamat	Barang
1	04 Desember 2021 06:18	CKJ056555	0	ARY BASTABY	Jl. Membeng Prapatan - Jak.Sel	-JACKET/JAS/BLAZER
2	04 Desember 2021 06:30	CKJ056558	0	ARY BASTABY	Jl. Membeng Prapatan - Jak.Sel	-JACKET/JAS/BLAZER (PCI)
3	09 Januari 2022 06:15	CKJ056555	111.000	WATI	Jl. Wijaya I No. 26 Kebayoran Baru-Jakarta Selatan	-STELAN JAS/CELANA -JACKET/JAS/BLAZER

Sumber: (Wasesha, 2021)
 Gambar 10. Laporan Transaksi

Laporan ini dapat diprint dalam format pdf dan juga dapat didownload dalam format excel untuk pengolahan data lebih lanjut.

4. Pengujian Sistem Administrasi Laundry

Pengujian yang dilakukan yaitu pengujian kompatibilitas dan pengujian fungsional. Pengujian kompatibilitas dilakukan pada beberapa browser yang berbeda untuk melihat apakah sistem kompatibel pada browser tersebut dari sisi tampilan dan proses yang berjalannya. Hasil dari pengujian kompatibilitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian kompatibilitas

Browser	Versi	Hasil
Mozilla Firefox	96.0.1	Tampilan sesuai dan sistem dapat berjalan dengan baik
Google Chrome	97.0.4692.71	Tampilan sesuai dan sistem dapat berjalan dengan baik
Microsoft Edge	97.0.1072.62	Tampilan sesuai dan sistem dapat berjalan dengan baik

Sumber: (Wasesha, 2021)

Pengujian lain yang dilakukan yaitu pengujian fungsional, pengujian ini sangat umum dilakukan untuk mengecek setiap fungsi dan memastikan

setiap fungsi tersebut berjalan dengan baik. Hasil dari pengujian fungsional dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Fungsional Sistem Administrasi Laundry

Skenario Test	Hasil yang diinginkan	Hasil yang didapatkan	Hasil aktual
Form Pelanggan			
Input simbol seperti "?/@#%& pada textbox nama lalu lanjut ke alamat	Akan ada notif "Nama hanya dapat berupa huruf" dibawah textbox nama	Tampil notif "Nama hanya dapat berupa huruf"	Sesuai
Input alamat lebih dari 150 karakter	Tidak dapat dilakukan karena textbox sudah dibatasi 150 karakter	Textbox hanya bisa memuat 150 karakter	Sesuai
Tidak pilih provinsi tapi pilih kabupaten/kota	Tidak ada pilihan kabupaten/kota jika provinsi belum dipilih	Tidak ada pilihan kabupaten/kota	Sesuai
Tidak pilih kabupaten/kota tapi pilih kecamatan	Tidak ada pilihan kecamatan jika kabupaten/kota tidak dipilih	Tidak ada pilihan kecamatan	Sesuai
Tidak pilih kecamatan tapi pilih kelurahan	Tidak ada pilihan kelurahan jika kecamatan tidak dipilih	Tidak ada pilihan kelurahan	Sesuai
Input huruf pada textbox kode pos, no. hp, no. wa, no. telepon kantor/rumah	Tidak dapat meng-input huruf karena textbox sudah di set hanya menerima inputan angka	Tidak dapat menginput huruf	Sesuai
Input email tidak sesuai format lalu lanjut ke tanggal lahir	Akan ada notif "format email salah" dibawah textbox email	Tampil notif "format email salah"	Sesuai
Klik tanggal lahir, akan tampil calendar	Tampil calendar	Tampil calendar	Sesuai
Klik tombol simpan dan data pelanggan akan tersimpan pada tabel pelanggan	Akan tampil notifikasi "Data pelanggan telah tersimpan"	Tampil notifikasi "Data pelanggan telah tersimpan"	Sesuai
Form Transaksi			
Klik combobox barang untuk memilih tipe barang	Terdapat pilihan tipe barang dalam combobox	Terdapat pilihan tipe barang dalam combobox	Sesuai
Input huruf pada textbox jumlah dan pcs	Tidak dapat meng-input huruf karena textbox sudah di set hanya menerima inputan angka	Tidak dapat menginput huruf	Sesuai
Klik combobox merk untuk memilih merk barang	Terdapat pilihan merk barang dalam combobox	Terdapat pilihan merk barang dalam combobox	Sesuai
Cek input lebih dari satu warna pada textbox warna, catatan khusus dan spesial intruksi	Input lebih dari satu warna, catatan khusus dan spesial intruksi dapat dilakukan	Input lebih dari satu warna, catatan khusus dan spesial intruksi dapat dilakukan	Sesuai
Klik tombol tambahkan untuk menambahkan detail barang	Data barang akan tersimpan pada grid table	Data barang akan tersimpan pada grid table	Sesuai
Klik icon tanda silang pada kolom action di grid table untuk menghapus detail barang	Data barang pada grid table akan terhapus	Data barang pada grid table akan terhapus	Sesuai
Klik tombol proses dan print akan tampil notifikasi "Yakin akan melakukan transaksi?"	Tampil notifikasi "Yakin akan melakukan transaksi?"	Tampil notifikasi "Yakin akan melakukan transaksi?"	Sesuai
Pilih tombol yes pada notifikasi proses dan print untuk menampilkan bukti transaksi	Akan tampil halaman bukti transaksi	Tampil halaman bukti transaksi	Sesuai
Update Data Pengambilan			
Cari nomor bill pada daftar transaksi	Data transaksi dengan nomor bill yang diinput akan ditemukan	Data transaksi dengan nomor bill yang diinput ditemukan	Sesuai
Klik tombol pengambilan pada kolom action untuk transaksi yang ingin diambil	Akan tampil halaman review transaksi	Tampil halaman review transaksi	Sesuai
Klik tombol ambil pada halaman review transaksi	Status transaksi akan berubah menjadi done	Status transaksi berubah menjadi done	Sesuai

Sumber: (Washesha, 2021)

KESIMPULAN

Pengembangan sistem dengan metode scrum berjalan lebih cepat dibandingkan dengan metode yang lain. Pekerjaan dalam tim menjadi lebih transparan dan kemajuan dari tugas menjadi lebih mudah dimonitor. Sistem dipecah menjadi tugas-

tugas kecil yang dibagikan kepada tim sehingga fitur baru lebih cepat terbentuk. Selain itu feedback dari manajemen kepada pengembang lebih mudah untuk diimplementasikan.

Dengan adanya sistem administrasi laundry ini, manajemen pengelolaan data pelanggan sampai transaksi menjadi lebih efisien dan sangat berguna

bagi pemilik laundry. Resiko kesalahan ataupun kehilangan data lebih minimal dibandingkan dengan sistem manual. Pencarian data menjadi lebih mudah dilakukan. Keuntungan lainnya yaitu laporan transaksi bisa kapan saja dilihat dan dicetak jika dibutuhkan sehingga kemajuan atau kemunduran dari perusahaan dapat dimonitor.

REFERENSI

- Alda, M. (2019). Sistem Informasi Laundry Menggunakan Metode Waterfall Berbasis Android Pada Simply Fresh Laundry. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(2), 122–129.
- Andipradana, A., & Hartomo, K. D. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Online Berbasis Web Menggunakan Metode Scrum. *Jurnal Algoritma*, 19(1), 161–172.
- Dedi, Iqbal, M., & Julyanto, M. F. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry pada Rangka Laundry and Dry Cleaning Berbasis WEB. *AJCSR*, 2(2), 35–41.
- Ependi, U. (2018). Implementasi Model Scrum pada Sistem Informasi Seleksi Masuk Mahasiswa Politeknik Pariwisata Palembang. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 3(1), 49–55.
- Farisi, M. F., Praptono, B., & Idawicaksati, M. D. (2020). Perancangan Aplikasi Pencatatan Keuangan Studi Kasus Pada Amanah Laundry Bogor Menggunakan Agile Development Methods. *E-Proceeding of Engineering*, 5646–5657.
- Ferdian, M., Rumanti, A. A., & Rizana, A. F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Persediaan Barang Dan Keuangan Pada Penjualan Menggunakan Metode Scrum Pada Fashion Retail Magna. *E-Proceeding of Engineering*, 8128–8142.
- Hadinata, N., & Nasir, M. (2017). Implementasi Metode Scrum Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan (Study Kasus : Penjualan Sperpart Kendaraan). *Jurnal Ilmiah Betrik*, 08(01), 22–27.
- Hutrianto, & Putra, A. (2020). Implementasi Scrum Model Dalam Pengembagnan Aplikasi Pelaporan Sampah Sebagai Wujud Smart Cleaning. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 05(01), 9–19.
- Kamil, H., & Duhani, A. (2016). Pembangunan Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry Berbasis Web Dengan Fitur Mobile Pada 21 Laundry Padang. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*.
- Kenett, R. S. (2013). Implementing Scrum Using Business Process Management And Pattern Analysis Methodologies. *Dynamic Relationships Management Journal*, 29–48.
- www.gao.gov/products/GAO-12-681
- Rahayu, D. R. (2021). Sistem Informasi Laundry Berbasis Website. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 331–341.
- Rosyida, S., & Riyanto, V. (2019). Sistem Informasi Pengelolaan Data Laundry Pada Rumah Laundry Bekasi. *JITK*, 5(1), 29–36.
- Wagarefe, Y. Y., & Suwarno, J. (2021). Aplikasi Sistem Pemesanan Laundry Berbasis Android Studi Kasus Bayu Laundry. *Scientia Sacra: Jurnal Sains, Teknologi Dan Masyarakat*, 1(3), 94–104.
- Wasesha, D. A. (2021). *Laporan Akhir Penelitian Mandiri*.
- Wijoyo, H. (2019). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Pada Quality Fresh Laundry Pekanbaru. *Jurnal Sekolah*, 4(1), 27–32.